

ANALISIS PERILAKU KONSUMEN DALAM MEMBELI BIBIT BUAH DI KOTA BATURAJA KABUPATEN OKU

Elena¹, Fifi Permata Sari², Putri ayu ogari³

(1)Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

(2)(3) Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

Jl. Ratu Penghulu Karang sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, telp/fax (0735) 326122

ABSTRACT

The purpose of this study was to analysis consumer behavior in buying fruit The data collection location research held on month December 2018. Method The research in is Method Surveys. Method data used in research this is Interview with questionnaire as tool data collection. The data used is the primary data is seeds. Collection methods include primary and secondary. Sampling method uses incendetal sampling. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that consumer preferences for the three types of fruit seeds at the kiosks selling various fruit seeds of kelengkeng and guava seeds that are preferred by both are moe favored han are preferred by both are more favored than mango seedlings because the Q Cochran value is $8,5 \geq \chi^2_{0.05(2)}$ which is equal to

5,991 so H_0 rejected.

Keywords : *Consumer, fruit seeds*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris artinya sektor pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja dalam sektor pertanian atau produk nasional yang berasal dari sektor pertanian. Pertanian dalam arti luas terdiri dari lima sektor, yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Kelima sektor pertanian tersebut bila ditangani dengan serius sebenarnya akan mampu memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan perekonomian Indonesia mendatang. Salah satu cara penanganannya yaitu dengan beriorrenasi pada bisnis pertanian atau agrobisnis (Winarno, 2004).

Perkembangan perekonomian dalam sektor pertanian ini dapat menyukkseskan pembangunan nasional. Potensi kekayaan tersebut harus dimanfaatkan seoptimal mungkin dan dikelolah dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan pangan dan menghasilkan nilai tambah dalam sektor ekonomi. Salah satu potensi tersebut adalah sektot tanaman holtikultura seperti buah dan sayur perkembangan pembangunan tanaman holtikultura diindonesia sebagai bagian intergral pembangunan telah menampakkan hasil yang cukup baik (Perhorti,2010)

Perkembangan tanaman hortikultura diindonesia semakin baik dan meningkat. Ada berbagai jenis macam varietas dari masing-masing jenis tanaman holtikultural. Pengetahuan tentang produk holtikultural dapat diperluas dengan aplikasi budidaya tanaman holtikultural secara langsung di perkarangan rumah. tanaman holtikulkural sekarang merupakan

salah satu sektor yang berkembang pesat dalam pertanian Indonesia. Jenis tanaman yang dibudidayakan dalam hortikultura meliputi buah-buahan, sayur-sayuran dan bunga hias. Buah dan sayur juga merupakan salah satu subsektor yang berperan dalam mendukung perekonomian nasional karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat atau petani bersekala kecil, menengah, ataupun besar. (Dirjen Hortikultura, 2012).

Tingkat konsumsi buah terhadap masyarakat seiring dengan tumbuhnya kesadaran akan pemenuhan gizi seimbang dan membuat masyarakat kini mulai meningkatkan konsumsi akan buah-buahan. Peningkatan ini bukan hanya dari

sisi kuantitas, tetapi juga kualitas. Masyarakat sudah mulai selektif dalam memilih buah-buahan yang bermutu. Dengan demikian pengusaha atau penangkaran harus berusaha meningkatkan mutu bibit tanaman buah, karena kualitas bibit akan menentukan kualitas buah yang dihasilkan. (Andriani, 2012).

Kebutuhan masyarakat akan buah-buahan perlu didukung dengan adanya produksi buah yang cukup dari wilayah setempat. Adapun perkembangan produksi komoditas buah-buahan di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2017 yang cukup signifikan. Data produksi buah-buahan perkecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Produksi Buah-Buahan Menurut kecamatan dan Jenis Buah di Kabupaten Ogan Komering Ulu (ton/thn), 2017

No	Kecamatan	Mangga (ton)	Durian (ton)	Jeruk (ton)	Pisang (ton)	Pepaya (ton)	Nanas (ton)	Total
1	Lengkiti	7,7	748,5	-	490,3	-	-	1246
2	Sosoh buay Rayap	45,3	13,1	854,6	351,8	443,3	-	1708
3	Pengandonan	9,0	5,6	12,7	16,8	-	-	44,1
4	Semindang aji	22,5	37,5	-	63,8	1.160	0,3	125,2
5	Ulu Ogan	5,0	28,9	0,2	2,2	8,4	0,6	45,3
6	Muarajaya	5,4	40,1	23,2	0,8	2,0	-	71,5
7	Peninjauan	2,8	-	189,7	76,5	17,9	32,7	319,7
8	Lubuk Batang	4,3	-	213,2	58,7	25,2	5,1	306,5
9	Sinar Peninjauan Kedaton	6,0	-	-	44,0	29,8	-	79,8
10	Peninjauan Raja	1,8	-	126,6	51,2	12,9	21,9	214,4
11	Baturaja Timur	18,9	-	116,9	740,3	635,4	254,2	1765
12	Lubuk Raja	2,4	-	21,4	136,0	299,8	1,2	460,8
13	Baturaja Barat	15,0	25,0	262,5	166,0	55,1	0,5	524,1
Jumlah								6910,4
Rata-rata								531,7

Sumber: Dinas pertanian melalui survei pertanian hortikultural, 2017

Tabel 1. menunjukkan bahwa jumlah produksi buah-buahan mencapai 6910.4 ton/thn dan rata-rata pada produksi buah-buahan menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering ulu pada tahun 2017 adalah sebesar 531,7 ton/thn.

Dengan produksi buah yang cukup maka tingkat permintaan akan buah-buahan banyak. Sehingga membuat munculnya banyak peluang bagi masyarakat untuk memulai mengusahakan pembibitan tanaman buah. Usaha pembibitan tanaman buah tropis merupakan salah satu usaha memperbanyak tanaman buah-buahan menggunakan teknik perbanyak, baik secara generative (biji) maupun secara vegetative (seperti setek, cangkok, okulasi, sambung, dan kultur jaringan). Adapun yang dimaksud dengan buah tropis adalah buah-buahan yang tumbuh diwilayah beriklim tropis yang melewati garis khatulistiwa. Umumnya, tanaman buah tropis yang diproduksi merupakan jenis buah-buahan populer dan komersial, seperti durian, mangga, rambutan, jeruk, manggis, dan lengkeng. Usaha pembibitan tanaman buah sebenarnya bukan tergolong jenis usaha baru. Sebagaimana masyarakat Indonesia sudah sejak lama menjalankan usaha ini. (Setiawan, 1998).

Permintaan bibit buah berdasarkan pemantauan pada pengusaha bibit tanaman buah di beberapa tempat disekitaran kota baturaja yang dihimpun pada observasi awal juga menggambarkan adanya variasi jenis komoditi bibit yang dijual beserta variasi harganya serta meningkatnya akan permintaan bibit buah di kota baturaja.

Peningkatan ini terutama terjadi pada bibit tanaman buah berkualitas. Situasi ini membuat para pelaku usaha bibit tanaman buah menjadi semakin bergairah menjalankan usahanya serta banyaknya masyarakat yang tertarik untuk mencoba berbisnis menjual tanaman bibit buah dikota baturaja (Gilarso T, 2010).

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa dikota Baturaja memiliki 8 pelaku usaha penjualan bibit buah sesuai kriteria yang ditentukan dengan menjual beraneka ragam jenis bibit buah dan hasil penjualan yang tidak sama.

Persepsi konsumen tentang bibit buah sangat bervariasi, oleh karena itu para pelaku pasar harus memperhatikan kebutuhan dan selera konsumen demi menghadapi persaingan, karena saat ini kekuatan pasar ada ditangan pembeli, mau tidak mau pasar harus meningkatkan kualitas produknya agar menjadi produk yang berkualitas, sehingga dapat memenuhi permintaan dan kebutuhan konsumen. Demikian pula tuntutan akan adanya berbagai atribut tersebut seperti kualitas produk dan manfaat produk tersebut bagi konsumen. Maka perlu adanya survei atau riset untuk mengetahui karakteristik dan perilaku konsumen. Perilaku secara umum konsumen dalam membeli bibit buah adalah kegunaan masyarakat akan bibit buah tersebut yang cepat berbuah dan mudah dicari serta media tanamnya yang tidak perlu memiliki halaman luas sehingga bibit buah yang banyak dicari adalah tumbulapot atau tanaman buah dalam pot (Sunani, 2009).

Tabel 2. Pelaku Usaha Penjual Bibit Buah di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komerling Ulu.

No	Pelaku Usaha	Jenis Bibit Buah	Stok Bibit umum (bln)	Permintaan Konsumen (bln)
1	Wiraswasta tanaman hias dan bibit	Mangga Jambu Air Lengkeng Rambutan	150 Batang	30 Batang
2	Putra Kembar	Mangga Jambu Air Lengkeng Durian Jeruk	300 Batang	75 Batang
3	Agrobisnis Baturaja	Mangga Jambu Air Lengkeng Durian Jeruk apukat	200 Batang	45 Batang
4	Antoni tanaman bunga cinta	Mangga Lengkeng Kedondong Sawo Jambu Air	80 Batang	40 Batang
5	Kharisma Alam	Mangga-Jambu Air Lengkeng Durian Jeruk Nangka Kedondong	260 Batang	50-80 Batang
6	Holindo bunga dan bibit	Mangga Lengkeng Jambu Air Manggis	100 Batang	5-15 Batang
7	Canaga Odarata bunga dan bibit	Mangga Jambu Air -Lengkeng -Belimbing -Sawo -Alpukat	150 Batang	40-70 Batang
8	Mawar tanaman bunga dan bibit	-Mangga -Lengkeng -Manggis -Jambu air -Durian	50 Batang	10-30 Batang

Sumber : Data Primer, Diolah 2018

Di kota Baturaja Kabupaten Ogan Komerling Ulu, menanam buah dalam pot yang lebih di kenal dengan istilah tambulapot merupakan hobi yang kini sedang diminati banyak masyarakat.

Ketika kepemilikan tanah masih luas, menanam buah lazimnya hanya dilakukan di area luas. Namun kini ketika perumahan semakin padat dan lahan yang dimiliki sempit, mulailah berfikir untuk mengubah

teknik pembudidayaan tanaman. Hal ini lah yang dijadikan peluang oleh beberapa masyarakat untuk menjual beranekaragam jenis bibit buah di kota baturaja.

Banyaknya respon masyarakat terhadap penjualan bibit buah di Kota Baturaja membuat hal ini menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai perilaku konsumen dalam membeli bibit buah di Kota Baturaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku konsumen dalam membeli bibit buah di Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu.

PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Baturaja, dimana penentuan daerah dengan sengaja (purposive). Dipilihnya 8 kios penjual aneka bibit buah di Kota Baturaja ini sebagai lokasi, karena di tempat tersebut merupakan tempat yang sering terjadi kegiatan membeli bibit buah untuk dibudidayakan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai dengan Januari 2019.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, survei adalah suatu metode penelitian dengan tujuan mendapatkan informasi khusus dan mendalam tentang keberadaan atau kondisi responden. Data diperoleh dengan cara wawancara dan tatap muka langsung dengan responden menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data.

C. Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode *incidental sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan penelitian dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan dijumpai yang membeli bibit buah pada saat penelitian berlangsung. Penelitian dilaksanakan 6 hari, selama 4 jam setiap harinya. Dalam hal ini sampel tidak dibatasi, hanya dibatasi waktu penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian sampel yang didapat sesuai dengan kategori waktu yang ada dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Jumlah Sampel Konsumen Bibit Buah.

No	Kios Bibit Buah	Jumlah sampel
1	Wiraswasta tanaman hias dan BB	2
2	Putra Kembar BB	2
3	Agrobisnis BB	1
4	Antoni tanaman bunga cinta	3
5	Kharisma Alam	10
6	Holindo bunga dan bibit	1
7	Canaga Odarata bunga dan bibit	5
8	Mawar tanaman bunga dan bibit	2
Jumlah		26

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan sampel konsumen bibit buah pada kios penjualan bibit buah paling banyak terdapat di kios penjualan bibit buah Kharisma Alam yaitu sebanyak

10 orang jenis bibit buah yang dijual oleh kharisma alam sangat bermacam dan ukuran yang berbeda. Rata-rata konsumen beralasan membeli di kharisma alam

karena bibit buah yang dijual oleh kios tersebut sangat bagus dan harga yang ditawarkanpun sangat ekonomis serta pelayanan yang diberikan oleh kios kharisma alam sangat baik terhadap konsumen. Faktor itulah yang membuat konsumen banyak kembali untuk membeli di kios penjualan bibit buah kharisma alam yang berlokasi di Jl. Lintas Sumatra.

D. Metode Pengumpulan Data Dan Pengelolaan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan antara lain sebagai berikut, data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Sedangkan metode pengolahan data yang telah diperoleh dari lapangan diolah secara matematis, disajikan secara tabulasi, kemudian dijelaskan secara deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Untuk menjawab tujuan penelitian yaitu digunakan pendekatan statistik non parametrik dengan uji Q Cochran. (Munajat,2007) Secara Umum dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Q = \frac{(k-1)[k\sum Ci^2 - (\sum Ci)^2]}{k\sum Li - \sum Li^2}$$

Dimana :

- Q Perilaku Konsumen dalam Membeli Bibit Buah
- K Banyaknya Sampel (Perlakuan)
- Ci Banyaknya sukses dalam tiap perlakuan (1 sampai k)
- Li Banyaknya sukses dalam tiap ulangan (1 sampai n)

Q mendekati X² dengan db = k-1

Kriteria Pengujian :

1. Tolak Ho jika Q > X² artinya minimal satu jenis bibit buah tidak disukai
2. Diterima Ho jika Q = X² artinya kesukaan terhadap semua jenis bibit buah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Daerah

1. Lokasi dan Batas Wilayah Administrasi

Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan. Ibu koya ini terletak di Kota Baturaja. Kabupaten ini memiliki luasan wilayah 4.797,06 KM². Posisi geografis Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki batasan wilayah, sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Rambang Lubai, Kabupaten Muara Enim dan Kecamatan Muara Kuang, Kabupaten Ogan Ilir
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Simpang dan Kecamatan Buay Pemaca, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Semendo dan Kecamatan Tanjung Agung, Kabupaten Muara Enim
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Martapura dan Kecamatan Madang Suku II, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Akhir tahun 2016, wilayah administrasi Kabupaten Ogan Komering Ulu terdiri dari 13 wilayah Kecamatan. Luas daratan masing-masing Kecamatan yaitu:

Tabel 4. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Komerling Ulu, 2016.

No	Kecamatan	Luas Areal (km ²)	Persentase (%)
1	Lengkiti	512,93	10,69
2	Sosoh Buay Rayap	385,30	8,03
3	Pengandonan	543,61	11,33
4	Semidang Aji	707,86	14,76
5	Ulu Ogan	597,37	12,45
6	Muara Jaya	26,32	0,55
7	Peninjauan	725,92	15,13
8	Lubuk Batang	724,81	15,11
9	Sinar Peninjauan	84,94	1,77
10	Kedaton Peninjauan Raya	183,31	3,82
11	Baturaja Timur	110,22	2,30
12	Lubuk Raja	69,42	1,45
13	Baturaja Barat	125,05	2,62
Ogan Komerling Ulu		4.797,06	100

Sumber : BPS OKU, 2017

Berdasarkan Tabel 4 kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah Kecamatan Peninjauan yakni dengan luas wilayah 725,92 km² sedangkan Kecamatan yang paling kecil wilayahnya adalah Kecamatan Muara Jaya dengan luas wilayah 26,32 km².

2. Geografi dan Topografi

a. Keadaan dan Penggunaan Tanah

Kabupaten Ogan komering Ulu merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata +100 meter di atas permukaan laut. Hal ini dimaklumi karena Kabupaten Ogan Komerling Ulu masih terletak di jalur Bukit Barisan wilayah bagian selatan. Bentuk Wilayah Kabupaten Ogan Komerling Ulu bervariasi dari datar sampai bergunung-gunung atau dari 0-2 % hingga 40%. Keadaan lereng 0-2 % (luas 61.781 Ha) lereng 2-15 % (luas 142.968 Ha), lereng 15-40 % (luas 71.564 Ha). Penggunaan tanah di Kabupaten Ogan Komerling Ulu sebagian besar digunakan untuk perkebunan.

b. Iklim

Secara umum, Kabupaten Ogan Komerling Ulu beriklim tropis dan basah dengan temperatur bervariasi antara 24°C sampai dengan 34°C. Semakin ke arah utara temperatur udaranya semakin tinggi (semakin panas). Kabupaten Ogan Komerling Ulu termasuk daerah yang bercurah hujan tinggi, curah hujan tertinggi terdapat di Kecamatan Pengandonan yakni sebesar 4.881 mm/tahun dan curah hujan terendah terdapat di Kecamatan Lengkiti 3.038 mm/tahun.

Secara Geologis wilayah Kabupaten Ogan Komerling Ulu terbentuk pada zaman tersier dan kwarter oleh batuan granit, tufa andesit dan formasi andesit tua. Dari susunan batuan-batuan tersebut terkandung berbagai macam kekayaan alam yang potensial antara lain batubara, batu marmer, minyak bumi, batu kapur, emas, nikel, besi, intan, pasir, koral, dan lain-lainnya. Sistem sungai-sungai yang ada di wilayah Kabupaten Ogan Komerling Ulu adalah sistem sungai ogan yang bermuara ke sungai lain seperti Sungai Gerantong, Sungai Air Jawi-Jawi, Sungai Air Kuang Besar, Sungai Air Jernih, Sungai Air Kisam, Sungai Air Lekis,

Sungai Kurup, Sungai Air Laye, Sungai Laham, Sungai Air Lengkadang, Sungai Air Saka, Sungai Air Tebangka, Sungai Air Selaur, Sungai Air Kungkulan, dan Sungai Air Kiti. Jika dilihat dari sistem sungai tersebut maka kebutuhan air baku di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu ini tersedia cukup besar, baik untuk keperluan rumah tangga, irigasi pertanian, maupun untuk pengembangan perikanan.

3. Keadaan Penduduk

a. Jumlah dan Komposisi Penduduk

Penduduk Kabupaten Ogan Komering Ulu berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2016 sebanyak 354.488

jiwa yang terdiri atas 181.108 jiwa penduduk laki-laki dan 173.380 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2015, penduduk Ogan Komering Ulu mengalami pertumbuhan sebesar 1,34 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2016 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 104,46. Jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin menurut Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 5. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2016

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
Lengkiti	14.44	13.31	27.75	108,46
Sosoh Buay Rayap	6.78	6.21	12.99	109.22
Pengandonan	5,01	4.91	9.92	102,02
Semidang Aji	13.87	13,17	27.04	105,34
Ulu Ogan	4.97	4.56	9.52	109,07
Muara Jaya	3.77	3.47	7.24	108,44
Peninjauan	16,14	15,25	31.38	105,84
Lubuk Batang	15.26	14.40	29.65	105,97
Sinar Peninjauan	11.65	10.89	22.54	106,99
Kedaton Peninjauan	6.30	5,92	12.22	106,35
Raya				
Baturaja Timur	49,70	49.36	99.07	100,68
Lubuk Raja	15.47	14.61	30.08	105,91
Baturaja Barat	17.76	17.32	35.08	102,51
Ogan Komering Ulu	181.108	173.380	354.488	104,46

Sumber : BPS OKU, 2017

Tabel 5 menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih besar dibanding dengan penduduk perempuan. Kecamatan Baturaja timur mempunyai jumlah penduduk terbesar yakni sebanyak 99.07 jiwa, dan Kecamatan Baturaja Barat dengan jumlah penduduk sebesar 35.08 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terkecil

berada di Kecamatan Muara Jaya yaitu hanya sebanyak 7.24 jiwa.

b. Mata Pencaharian

Penduduk di Kota Baturaja, Kabupaten Ogan Komering Ulu rata-rata bermata pancarian sebagai pedagang, hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah penduduk yang bekerja pada sektor

tersebut. Berikut jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di

Kabupaten Ogan Komering Ulu yang di sajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2016

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Petani	700	56	756
Buruh Tani	540	97	637
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	598	911	1.509
Pegawai Swasta	349	500	849
TNI	894	-	894
POLRI	789	258	1.047
Pedagang	826	711	1.537
Ogan Komering Ulu	4.696	2.533	7.229

Sumber : BPS OKU, 2017

Berdasarkan Tabel 6 jumlah penduduk dengan mata pencaharian terbanyak adalah pedagang yakni 1.537 jiwa dan jumlah penduduk dengan mata pencaharian paling sedikit adalah buruh tani yakni 637 jiwa.

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan kunci utama dalam perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada tahun 2016 di Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki jumlah sekolah dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 2.16 unit sekolah dengan murid sebanyak 45.421 dan guru sebanyak 5.226. Jumlah sekolah pada pendidikan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 63 unit sekolah dengan murid sebanyak 17.461 dan guru sebanyak 1.982. Jumlah sekolah pada pendidikan Sekolah Menengah Atas sebanyak 36 unit sekolah dengan murid sebanyak 12.309 dan guru 952.

5. Sarana dan Prasarana

Sebagai salah satu wilayah yang berkembang, Kota Baturaja memiliki jalan

yang cukup baik dengan kondisi jalan yang sudah di aspal. Untuk sarana transportasi yang di miliki pun sudah cukup baik dengan banyaknya transportasi seperti angkot, bentor, dan ojek yang menjadi sarana transportasi utama yang ada di Kota Baturaja, Kabupaten Ogan komering Ulu. Kota Baturaja juga memiliki terminal tipe A dan stasiun kereta api sebagai penunjang sarana transportasi lainnya. Fasilitas kesehatan masyarakat yang ada di Kota Baturaja, Kabupaten Ogan Komering Ulu sudah cukup lengkap yaitu terdiri dari puskesmas, klinik, rumah sakit, dan apotek serta untuk tenaga medis pun sudah sangat memadai yaitu dokter umum dan dokter spesialis, bidan, dan perawat semua telah terpenuhi dengan baik dan siap melayani masyarakat. Terdapat juga beberapa pasar tradisional di Kota Baturaja seperti pasar tempel, pasar atas dan pasar baru sebagai penunjang kegiatan perekonomian penduduk di Kota Baturaja, dan juga terdapat pusat perbelanjaan modern seperti Citi Mall, Ramayana, UB Mart, Indomaret, dan Alfamart, sedangkan untuk sarana komunikasi di Kota Baturaja sudah tersedia lengkap seperti televisi,

telepon/HP, internet, radio, surat kabar, dan jaringan seluler lainnya.

orang dengan didaptnya konsumen dari setiap kios bibit buah yang ada dikota

Baturaja. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa umur konsumen yang membeli bibit buah adalah berumur 20 sampai 65 tahun. golongan umur konsumen bibit buah dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

B. Identitas Responden

1. Umur Responden Konsumen Bibit Buah

Jumlah masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 26

Tabel 7. Konsumen Bibit Buah Pada Kios Bibit Buah Berdasarkan Umur

No	Golongan Umur	Jumlah konsumen (Orang)	Persentase (%)
1	20 – 35 tahun	5	19,24
2	36 – 45 tahun	10	38,47
3	46 55 tahun	8	30,76
4	56 -65 tahun	3	11,53
Jumlah		26	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui sampel terbesar berada pada golongan umur 36 sampai 45 tahun dengan presentase sebesar 38,47 persen. Data ini menunjukkan bahwa konsumen bibit buah yang ada di Kota Baturaja Kabupaten OKU tergolong dalam penduduk usia produktif, baik dari segi fisik maupun kematangan befikir.

2. Tingkat Pendidikan Responden Konsumen Bibit Buah

Tingkat pendidikan konsumen bibit buah berdasarkan penelitian dengan tamatan SLTP, SMA, DIII, S.1 dan S.2. jumlah konsumen bibit buah berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Konsumen Bibit Buah pada Kios Bibit Buah di kota Baturaja.

No	Golongan Umur	Jumlah Konsumen (Orang)	Persentase (%)
1	Tamat SD	2	7,82
2	Tamat SMP	4	19,34
3	Tamat SMA	8	30,76
4	Sarjana	12	42,35
Jumlah		26	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa persentase sampel

tamatan sekolah dasar 7,82 persen, sekolah menengah pertama 19,34 persen,

sekolah menengah atas 30,76 persen, sarjana 42,35 persen . data ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang paling dominan adalah sarjana (S.1 dan S.2) dengan demikian pola berfikir konsumen bibit buah sudah menunjukkan tingkat kedewasaan cara berfikir dan mengambil tindakan.

C. Analisis Perilaku Konsumen Dalam Membeli Bibit Buah

Dalam analisis perilaku konsumen dalam membeli bibit buah di kota baturaja kabupaten OKU pada kios penjual bibit buah digunakan uji Q Cochran.

Kriteria pengujian yaitu :

1. Diterima H_0 jika $Q = X^2$ artinya kesukaan terhadap semua jenis bibit buah.
2. Tolak H_0 jika $Q > X^2$ artinya minimal satu jenis bibit buah tidak disukai

Adapun penghitungannya sebagai berikut :

$$K = 3 ; \sum Ci^2 = 20^2 + 9^2 + 12^2 = 625 :$$

$$(\sum Ci)^2 = (20 + 9 + 12)^2 = 1.681$$

$$Q = \frac{(k - 1)[k\sum Ci^2 - (\sum Ci)^2]}{k\sum Li - \sum Li^2} = \frac{2[3(625) - 1.681]}{3(41) - 77} = 8,5$$

Untuk db = k-1 = 2 : $\alpha = 0,05$ didapat nilai $x^2_{0.05(2)} = 5,991$

Berdasarkan dari hasil perhitungan uji Q Cochran diatas, menunjukkan bahwa nilai Q Cochran adalah sebesar $8,5 > x^2_{0.05(2)}$ yaitu sebesar 5,991 maka tolak H_0 artinya kesukaan konsumen terhadap tiga jenis bibit buah yang berada pada kios penjualan aneka bibit buah dikota baturaja kabupaten OKU tersebut tidak sama. Jenis bibit buah kelengkeng dan jambu air sama-sama disukai, keduanya lebih disukai dari pada bibit buah mangga. Para responden memberikan alasan bahwa bibit buah mangga membutuhkan waktu lebih lama

pada masa pembuahan dibandingkan kelengkeng dan jambu air selain itu tanaman mangga media tanamnya yang lebih luas untuk penanamannya. menjadi alasan konsumen untuk membeli bibit buah ini. Bibit buah lengkeng dan jambu air lebih banyak disukai karna lebih cepat berbuah dibandingkan bibit buah mangga. Dari sebanyak 8 kios yang ada maka kios buah yang paling banyak dikunjungi oleh konsumen adalah kios Kharisma Alam. Menurut Kotler (2002), ada 4 faktor yang mempengaruhi produk, harga, distribusi, dan promosi. Untuk sisi kualitas bibit buah (Produk) yang ditawarkan kepada konsumen sangat baik, harga yang ditawarkan kepada konsumen semuanya sangat ekonomis, dari sisi distribusi bibit buah berasal dari Kota Bandar Lampung dan luar Jawa adapun yang melakukan okulasi atau stek sambung sendiri sedangkan untuk promosi tidak ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kesukaan konsumen terhadap tiga jenis bibit buah yang berada pada kios penjualan aneka bibit buah dikota Baturaja Kabupaten OKU tersebut tidak sama. Jenis bibit buah kelengkeng dan jambu air sama-sama disukai, keduanya lebih disukai dari pada bibit buah mangga karena nilai Q Cochran adalah sebesar $8,5 > x^2_{0.05(2)}$ yaitu sebesar 5,991 maka H_0 ditolak. Para responden memberikan alasan bahwa bibit buah mangga membutuhkan waktu berbuah yang lebih lama dibandingkan kelengkeng dan jambu air, serta membutuhkan media tanam yang sedikit lebih luas untuk pertumbuhannya.

B. Saran

Adapun saran yang dianjurkan oleh penulis sebaiknya masyarakat Kota Baturaja khususnya pada konsumen yang suka terhadap bibit buah untuk lebih memperhatikan mutu dan kualitas dari bibit buah yang akan dibeli disetiap kios penjualan bibit buah yang ada di Kota Baturaja Kabupaten OKU.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana. 2011. Analisis Perilaku Konsumen. J.SEP Vol 5 No 3 November 2011
- Andriani, M. 2012. Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan. Penerbit Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Basu, SD. Handoko, HT. 2000. Manajem Pemasaran. Analisis Perilaku Konsumen. Edisi pertama cetakan ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Dinas pertanian melalui survei pertanian hortikultural. 2017. Produksi buah-buahan menurut kecamatan dan jenis buah. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, 2017.
- Kotler, P. 2000. Manajemen Pemasaran. Edisi Millenium, Jilid Kedua. Prenhalindo. Jakarta.
- Munajat. 2007. Statistik Sosial Ekonomi Pertanian. Diktat Mata Kuliah Fakultas Pertanian Universitas Baturaja. Tidak di publikasikan
- Setiawan, AL. 1998. Kiat memliki bibit tanaman buah. Penebar swadaya. Jakarta